

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Budi Prasetyo¹, Heny Apriani², Beny Dwi Pratama³

¹Universitas PGRI Madiun, Madiun
budipras250997@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun, Madiun
henyapriani732@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun, Madiun
benydwipratama@unipma.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan
Karakter,
Bimbingan dan
Konseling

Abstrak

Pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini, akan menguntungkan bagi siswa serta bangsa. Pengembangan kondisi berkarakter merupakan hal penting dalam upaya pendidikan yang hendak menjadikan kehidupan manusia berada di jalan lurus dan maju. Pendidikan yang berorientasi karakter inilah yang akan mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, dan sekaligus akan mengatasi berbagai kerancuan, dan penyimpangan dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa. Materi pendidikan karakter dimuatkan ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal dan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pelayanan BK untuk sejumlah peserta didik. Oleh sebab itu, disekolah harus diadakan pelayanan bimbingan dan konseling. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa depan, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi serta mengembangkan karakter secara maksimal.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal berupa perbedaan agama, budaya, suku, ras dan adat istiadat. Sedangkan tantangan eksternal berupa arus era moderenisasi yang berkembang semakin pesat dan pertarungan ideologi melalui media. Tuntutan kebutuhan hidup yang terus

meningkat, mengakibatkan melemahnya fungsi keluarga dan lembaga-lembaga keagamaan yang seharusnya menjadi sumber pendidikan moral utama sehingga menyebabkan kerusakan moral kehidupan berbangsa. Serta kurangnya penghayatan akan pentingnya nilai-nilai yang ada menyebabkan kurangnya karakter siswa yang belum baik.

Pengembangan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini baik secara internal maupun eksternal. Semangat pembangunan nasional, utamanya pembangunan SDM menjadikan karakter sebagai salah satu bagian yang penting. Secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Untuk memajukan bangsa, kualitas SDM merupakan hal yang penting oleh karena itu diperlukanya karakter bangsa. Karakter yang berkualitas dapat dibentuk dari usia dini. Usia dini adalah masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter individu. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan wadah untuk pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter berkualitas memerlukan waktu yang lama, sehingga pengembangan ini hendaknya dilakukan sedini mungkin. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, siswa hendaknya diajarkan mengenai norma-norma yang berlaku dan penanaman nilai-

nilai yang luhur. Sekolah merupakan lembaga yang mewadahi pengembangan karakter siswa, sehingga sekolah terdapat pelayanan bimbingan dan konseling yang sudah dibuat sangat strategis untuk membangun karakter. Pendidikan karakter diselenggarakan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dengan sasaran peserta didik yang menjalani pendidikan di dalamnya. Landasan yang digunakan dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan karakter adalah kaidah keilmuan yang berbasis pada harkat dan martabat manusia (HMM) yang sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian serta dapat mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila yang tertuang ke dalam butir-butir dari kelima sila Pancasila. Pada jalur pendidikan formal materi pendidikan karakter dimuatkan ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal dan pelayanan Bimbingan dan Konseling, baik secara klasikal, kelompok maupun secara individual. Guru BK/ Konselor bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pelayanan BK untuk sejumlah peserta didik.

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan sistematis dan berencana yang

terarah kepada pencapaian tujuan, sedangkan konseling adalah proses pembicaraan yang dilkuan konselor dengan konseling yang bertujuan menyelesaikan masalah individu. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar konseli dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa depan, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Sehingga siswa dapat mengembangkan karakter.

Berdasarkan uraian diatas , perumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah, bagaimana pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN

Karakter

Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 4) Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti berani bertindak, dapat dipercaya, jujur serta menghormati orang lain. Interaksi seorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Oleh sebab itu, pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter individu. Namun, manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang memiliki norma dan aturan yang harus dipatuhi. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak lepas dari peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, sehingga pengembangan karakter harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain untuk mengembangkan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hari, otak dan fisik.

Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 5), atas dasar itu, dalam mengembangkan karakter peserta didik bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah namun lebih dari itu. Dalam pengembangan karakter hendaknya harus menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang benar sehingga peserta didik, menjadi paham dan tahu mana yang baik dan yang salah, peserta didik mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain, dalam pengembangan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga membangun rasa empati dan mampu

merasakan dengan baik serta mengajarkan berperilaku baik. Pengembangan karakter ini tidak hanya dilakukan dalam sekali pempraktekan saja, namun harus dilakukan berkali-kali secara berkesinambungan dan terus menerus. Pengembangan karakter ini harus dilakukan dengan menggunakan metode dan cara yang strategis agar pengembangan dapat berjalan efektif dan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pengembangan karakter ini harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang berwenang seperti sekolah. Hal tersebut merupakan alasan perlunya pendidikan karakter dalam usaha mengembangkan karakter.

Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi Pendidikan Karakter adalah :

- a) Pengembangan berfungsi untuk pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik. Artinya bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b) Perbaikan berfungsi untuk kiprah pendidikan Nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang bermatabat.
- c) Penyaringan berfungsi untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa bermatabat.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter adalah (dalam Sri Heny Kusningsih, 2016: 8) :

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagaimana manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sumber Nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang dikembangkan bersumber dari agama, budaya, Pancasila serta tujuan pendidikan. Dari segi agama dikarenakan masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Dari segi budaya sendiri dikarenakan budayasebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidupbermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Ditinjau dari Pancasila dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Serta dari tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, keempat sumber tersebut harus dipenuhi dan dilaksanakan dalam pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa (dalam Sri Heny Kusningsih, 2016: 8).

Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bidang pelayanan

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal

kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sehingga modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang serat dengan nilai dan norma-norma. Maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas, diharapkan menunjang penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu, serta dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan (dalam Nursalim, M & Suradi. 2002: 5).

Sebelum diuraikan lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, perlu dijelaskan bahwa dalam sistem bimbingan dan konseling setidaknya terdapat empat sub sistem yaitu: (1) konselor (pembimbing), (2) konseli (individu yang dibimbing), (3) masalah yang hendak dibantu menyelesaikan dan atau potensi yang hendak dibantu mengembangkan, (4) tujuan akhir ke mana dan dengan cara apa individu itu hendak dibantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan atau ke mana dan dengan cara apa potensi yang

dimiliki individu itu hendak dibantu mengembangkan (Redjeki, 2013: 7).

Kegiatan Penunjang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan, perlu dilakukan kegiatan pendukung mencakup kegiatan aplikasi instrument data, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Aplikasi instrument data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan peserta didik tentang lingkungan dimana dia ditinggal. Himpunan data merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Konferensi kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadapi oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentasnya permasalahan klien. Kunjungan rumah merupakan kegiatan memperoleh data keterangan, kemudahan dan terentasnya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah. Serta alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih berkompeten (dalam Trisnani, 2016: 10).

Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah pengembangan yang dimana bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa/peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam bersikap.

Adapun manfaat pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling ini ialah : (1) agar siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, (2) agar siswa lebih bisa menerapkan sopan santun yang baik dikalangan masyarakat, (3) agar siswa bisa menghargai setiap proses belajar yang mereka alami baik di sekolah maupun di rumah, dan (4) agar siswa lebih bisa memahami dirinya dengan baik.

Sebelum semuanya terwujud adapun beberapa metode yang nantinya akan dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling ini yang diataranya ialah bimbingan pribadi, bimbingan pribadi adalah sebuah bimbingan yang membantu mengembangkan potensi siswa sehingga akan membuat siswa lebih mengenal dirinya dengan baik dan sehingga nantinya akan membentuk karakter siswa yang baik. Sedangkan proses konseling nanti akan membantu siswa dalam memecahkan masalah sendiri dan proses konseling ini nanti diharapkan bisa membuat siswa lebih mandiri dalam

menyelesaikan masalahnya (dalam Haryani, 2012: 9).

Adapun yang akan diajarkan dalam proses bimbingan ini nanti yaitu: (1) Keimanan merupakan hal sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan keimanan diharapkan setiap peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur; (2) Ketakwaan sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sejak ia masuk sekolah melalui berbagai kegiatan, karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh ketakwaannya; (3) Kejujuran kemandirian dan tanggung merupakan aspek yang perlu diwujudkan dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi bagian dalam kehidupan; (4) Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter akhlak muli; (5) Suasana demokratis yang adalah menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan, pendapat, saran, ber-ekspresi, berkreasi; (6) Kepedulian hendaknya menjadi pembiasaan diri memiliki kepedulian dilingkungan sekolah perlu dimulai sejak dini; (7) Keterbukaan merupakan sistem manajemen sekolah harus bersifat transparan, artinya setiap kegiatan haruslah dilakukan secara terbuka, terutama yang berkenaan dengan masalah keuangan; (8) Kebersamaan diarahkan untuk mempercepat hubungan silaturrohmi antara warga

sekolah lainnya sehingga terwujud suatu suasanapersaudaraan dalam tata hubungan sekolah yang harmonis.hal tersebut merupakan strategi yang hendaknya dilakukan dalam upaya mengembangkan karakter (dalam Haryani, 2012: 11).

KESEIMPULAN

Pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling ini adalah sebuah proses yang dimana membentuk karakter diri seorang siswa agar bisa menjadi seorang yang mandiri dan mampu menyelesaikan masalahnya, selain itu pengembangan karakter ini nanti bisa menjadikan seorang siswa yang mempunyai keimanan, akhlak dan rasa tanggung jawab yang baik akan tugas mereka sebagai seorang siswa dan untuk bangsa pendidikan karakter merupakan aspek penting dari upaya peningkatan kualitas SDM, karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani. 2012. Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Press.
- Kusningsih, S.H. 2016. Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Membangun Jati Diri Siswa. LPMP Yogyakarta.

- Nursalim, M & Suradi. 2002. Layanan Bimbingan Dan Konseling. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press. Jurnal BK. Volume 04 nomor 03 Tahun 2014, 1-6.
- Redjeki, S. 2013. Pengembangan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. FIP IKIP Veteran Semarang. (Edisi Khusus Dies Natalis) Vol : XX
- Trisnani, R. P. 2016 Pengantar Bimbingan dan Konseling. Madiun: IKIP PGRI Madiun